

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun terakhir ini pariwisata Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Daerah yang terbelakang dalam kepariwisataan mulai terlihat perkembangannya bahkan beberapa sudah menjadi destinasi wisata baru di Indonesia. Tidak hanya itu, Daerah yang sudah menjadi destinasi pun menambah beberapa daya tarik atau kawasan wisata baru agar bisa menarik wisatawan lebih banyak lagi seperti halnya kabupaten Malang.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Jawa timur dengan populasi terbesar. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten yang terluas ketiga setelah Banyuwangi dan Sukabumi, Jawa Barat. Dengan luas 3.530,65 km², tidak heran apabila Malang memiliki banyak potensi pariwisata baik wisata sejarah, wisata alam, wisata minat khusus, bahkan wisata edukasi. Kabupaten Malang memiliki 33 kecamatan yang hampir di setiap kecamatan memiliki potensi wisata. Salah satunya adalah Desa Wisata Pujon Kidul yang terletak di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon.

Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Malang. Desa ini juga sebagai salah satu sarana edukatif bagi pelajar maupun masyarakat untuk memperoleh pengalaman lebih. Tidak hanya kafe yang mengusung tema alam saja, disana juga terdapat jenis wisata yang lain seperti bertani, beternak, budidaya tanaman, dan mengolah makanan. Keberhasilan Desa Pujon menjadi tempat wisata unggulan di Malang pun mendapatkan perhatian dari presiden Republik Indonesia, Bapak Joko Widodo yang pada akhirnya, di penghujung tahun 2016 Desa Pujon Kidul mendapat penghargaan sebagai desa wisata agro dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sebelumnya Desa Pujon juga meraih penghargaan sebagai Desa Pro Iklim. Melihat perkembangannya yang sangat pesat beberapa waktu belakangan ini, bukan berarti Desa Pujon tidak memerlukan pengembangan lebih, mengingat banyak desa wisata lain yang turut berbenah untuk menjadi unggulan seperti Desa Wisata Pujon Kidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik yang terdapat di Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur?
2. Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur?
3. Bagaimana peran Pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui daya tarik yang terdapat di Desa Wisata Pujon Kidul,
2. Mengetahui bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul,
3. Mengetahui apa saja peran Pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Desa Wisata Pujon Kidul

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi Desa Wisata Pujon Kidul dalam upaya pengembangan desa wisata di Kabupaten Malang.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya penduduk sekitar mengenai pentingnya mengembangkan desa wisata dan melestarikannya. Hal tersebut juga dapat memberikan dampak yang baik kepada masyarakat sekitar serta dapat menambah perekonomian sekitar Desa Wisata Pujon kidul.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu kepariwisataan yang didapat selama masa perkuliahan khususnya dalam hal pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang. Di sisi lain, penulis juga dapat memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dari lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Kepariwisataan no 10 tahun 2009 BAB I Pasal 1 Angka 4). Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dari kunjungan wisatawan mancanegara dan produk domestik. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi, dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut dan serta potensi alam yang lain (Damiasih, 2017:25) <http://ejournal.stipram.net>.

2. Wisatawan

Wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti berekreasi (*pleasure*), berbisnis (*business*), maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain (*special interest*). (Bambang Sunaryo, 2013: 3)

3. Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa yang dimaksud dengan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Dalam pendapat lain, daya tarik wisata adalah segala sesuatu baik berupa ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan makna tertentu sehingga menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmati keberadaannya (Axioma, 2006:15; Warpani dan Warpani, 2007:45; Tim Redaksi, 2010:9). Dengan demikian, suatu objek dikatakan memiliki daya tarik wisata jika memiliki kriteria keunikan, keindahan, atau makna tertentu, mengutip dari jurnal kepariwisataan milik Eko Sugiarto halaman 12 di link <http://ejournal.stipram.net//> volume 11 nomor 2 mei 2017.

Beberapa komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata seperti atraksi dan daya tarik wisata yang dapat didefinisikan berdasarkan pada jenis dan temanya yaitu, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata minat khusus. (Bima Setya Nugraha;2017:16) <http://ejournal.stipram.net>.

4. Desa Wisata

Menurut Wiendu (1993) di jurnal kepariwisataan milik M. Syaifulloh halaman 67 dengan link <https://ejournal.stipram.net>, volume 11 nomor 1 Januari 2017, Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa Wisata sebagai alternatif Daya Tarik Wisata (DTW) baru, sebetulnya memiliki keunggulan tersendiri dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satu bentuk keunggulan desa wisata dibanding dengan bentuk wisata lainnya adalah desa wisata menawarkan kegiatan pariwisata yang memberikan manfaat lebih bagi wisatawan, karena wisatawan akan memperoleh pengalaman visual yang bermanfaat. Potensi yang dimiliki suatu desa wisata mempunyai karakter dan daya tarik yang berbeda dengan desa lainnya. Hani Ernawati dan Sela Apriliyani Mahmudah, (2016:49) di jurnal kepariwisataan dengan link <https://ejournal.stipram.net/> volume 10 nomor 3 September 2016.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berlangsung secara alami. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara dan mengunjungi lokasi penelitian. Hal ini ditujukan untuk memperoleh informasi secara detail mengenai partisipan yang mengambil bagian dalam riset peneliti. Desain penelitian kualitatif dapat muncul begitu saja saat riset sedang dilakukan. Bahkan, pertanyaan yang sudah disiapkan dapat mendadak berubah untuk menyesuaikan kondisi di lapangan, sehingga menuntut peneliti untuk melakukan hal yang berkaitan dengan kondisi partisipan riset demi memperoleh informasi yang diperlukan. (Suwono, Jonathan, 2013:58)

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

3. Spesifikasi penelitian

Artikel ilmiah ini memiliki tema *destination* yang berfokus pada obyek wisata agar linear dengan jurnal *Domestic Case Study* (DCS) yang berjudul “Potret Kawasan Wisata Air Terjun *Dlundung* Trawas-Mojokerto” dan jurnal *Foreign Case Study* (FCS) yang berjudul “Pesona *Pattaya Beach* sebagai Ikon Wisata Pattaya-Thailand”. Dalam artikel ilmiah ini, peneliti juga mengangkat tema yang sama yaitu *destination* dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur”.

4. Materi Penelitian

Desa Wisata Pujon Kidul memiliki berbagai daya tarik wisata yang semua patut dikunjungi, diantaranya: kegiatan utama di desa wisata Pujon Kidul adalah bertanam, beternak, camping dan outbound. Selanjutnya ada kafe sawah yang merupakan tempat makan yang berada di tengah hamparan sawah yang hijau, view yang ditawarkan juga beragam. Terdapat juga berbagai spot foto yang instagenic disana. Tidak jauh dari kafe sawah, terdapat The Roudh 78 yang menawarkan kegiatan fisik seperti off road dan horse riding. Selain The Roudh 78, terdapat jalur hiking yang lebih menantang. Hiking disini bukan untuk naik ke puncak gunung, melainkan untuk menuju ke air terjun Coban Pitu dan Coban Manan yang merupakan air terjun yang masih jarang dikunjungi, sehingga beresiko buruk apabila mengaksesnya tanpa panduan warga sekitar yang sudah paham medan untuk kesana.

5. Jenis data

Menurut Wardiyanta (2006:27-28) jenis data dikumpulkan dari berbagai sumber data, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Misalnya, jika peneliti memerlukan informasi mengenai perilaku wisatawan, peneliti harus mendatangi wisatawan dan mengambil sampel darinya. Untuk mengumpulkan data primer, diperlukan penghayatan peneliti terhadap obyek yang diteliti, terutama untuk memperoleh

informasi yang bersifat kualitatif yang menjadi latar belakang data kuantitatif.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan peneliti karena dapat menghemat waktu, tenaga, dan dana. Jika data sekunder tersedia, banyak hal yang bisa dihemat peneliti, antara lain tidak perlu membuat kuesioner, menyewa pewawancara, membayar transportasi, membayar pengolah data, membayar responden, membayar programmer dan lainnya. Selain itu, data sekunder dapat dikumpulkan dalam waktu yang jauh.

Penentuan informan dianggap telah memadai atau bisa dihentikan apabila data yang diperoleh telah jenuh dalam arti bahwa jika ditambah informan baru tidak akan lagi memberikan informasi baru yang berarti. (Eko Sugiarto, 2017:13) <http://ejournal.stipram.net>.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015: 308)

a. Observasi Atau Pengamatan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain. (Sugiyono, 2015: 203)

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan bahwa anggapan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2015: 194)

Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan menitikberatkan pada penggalian informasi terhadap *key person*. Teknik ini dilakukan guna menggali informasi lebih dalam berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. (Rekta, 2017:42) <http://ejournal.stipram.net>.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuisisioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. (Sugiyono, 2015: 199)

c. Dokumen

Dalam buku Moleong (2012:217), dokumen dan record digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini:

1. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong;
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian;
3. Dokumen dan record sifatnya alamiah, sesuai konteks, lahir dan berada dalam konteks;
4. Record relatif murah dan tidak sulit diperoleh. Sedangkan dokumen harus dicari dan ditemukan;

5. Dokumen dan record tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi;
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

7. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2015: 338)

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penelitian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. (Sugiyono, 2015: 341)

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2015: 345)

d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2015: 373-374)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

8. Analisis Data

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strength* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strength*), dan Kelemahan (*weaknesses*). (Rangkuti, 2014: 20)